

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan diuraikan terkait dengan “pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dimoderasi *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017,2018,2019 dan 2020”. Hasil penelitian yang dijelaskan yaitu sampel penelitian, statistik deskriptif, uji korelasi, uji analisis regresi berganda, uji *moderated regression analysis* (MRA), *goodness of fit* beserta pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) selama tiga tahun pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 maka daftar perusahaan yang diperoleh adalah 169 perusahaan dan sampel yang diperoleh berdasarkan kreteria sebanyak 34 perusahaan dengan total data 136 data sampel sesuai dengan kreteria *purposive sampling*.

Analisa dilakukan dengan menghitung nilai pertumbuhan laba, nilai *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *corporate social responsibility* (CSR) kemudian dilakukan perhitungan statistik untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin-Q)

#### 4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alfa	Keterangan
Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, DAR, DER, CSR, Tobin-Q	0,914	0,05	Terdistribusi Normal

*Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat informasi yang diperoleh yaitu nilai Sig sebesar 0,914 atau  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan data terdistribusi normal, sehingga data dapat dilanjutkan untuk pengujian dalam penelitian.

##### b. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Laba	.911	1.024
ROA	.240	3.152
ROE	.117	5.332
DAR	.179	2.656

Lanjutan Tabel 4.2 (Hasil Uji Multikolinieritas)

Variabel	Tolerance	VIF
DER	.137	1.150
CSR	.962	1.042

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka diperoleh informasi bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel  $< 10$  dan tolerance  $> 0,01$  maka disimpulkan bahwa gejala multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi.

#### c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig
Pertumbuhan Laba	.022
ROA	.010
ROE	.007
DAR	.018
DER	.030
CSR	.023

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh informasi bahwa nilai Sig pada masing-masing variabel  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini terjadi gejala heterokedastisitas, artinya datanya tidak homogen.

#### d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin - Waston	Du	DI
1	1,927	1,722	1,530

*Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat dapat diketahui bahwa nilai durbin waston sebesar  $1,927 > 1,722$  (Du) dan  $1,927 < 2,278$  (4-du) maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam variabel penelitian.

#### 4.1.2 Hasil Uji Korelasi

Hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Korelasi**

Variabel	Sig. (2-tailed) Z	Sig. (2-tailed) Y
Pertumbuhan Laba	.000	.004
ROA	.009	.004
ROE	.014	.003
DAR	.003	.012
DER	.003	.008
CSR	-	.014
TOBIN-Q	.004	-

*Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dapat diketahui bahwa nilai sig <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang terjadi antar variabel independent, dependen dan variabel pemoderasi.

#### 4.1.3 Hasil Analisis statistik deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari 34 perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2017, 2018, 2019 dan 2020 dengan total data sampel sebanyak 136 data. Keseluruhan Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Tobin-Q (Y). variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi Tobin-Q adalah Pertumbuhan laba (X<sub>1</sub>), ROA (X<sub>2.1</sub>), ROE (X<sub>2.2</sub>), DAR (X<sub>3.1</sub>), DER (X<sub>3.2</sub>). variabel moderasi dalam penelitian ini yang memperkuat hubungan pengaruh pertumbuhan laba, ROA, ROE DAR, DER terhadap Tobin-Q adalah CSR (Z). Hasil data statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	136	.04	99.99	67.7102	32.11871
ROA	136	.01	99.86	29.7666	31.36007
ROE	136	.17	71.80	20.5851	23.04025
DAR	136	.18	246.00	42.7861	60.06251
DER	136	.01	1.54	.3461	.27841
CSR	136	53	57	56.87	9.12313
TOBIN_Q	136	.13	17.00	1.7391	2.07903
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 informasi yang diperoleh yaitu jumlah sampel penelitian sebanyak 153 data. Sebaran untuk variabel Pertumbuhan Laba nilai terendah adalah 0,04 yaitu PT. Astra International, Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi sebesar 99,99 yaitu PT. Chareon Pokhpand Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Rata – rata data penelitian pertumbuhan laba sebesar 67,7002 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 32,11271.

Sebaran untuk variabel ROA nilai terendah adalah 0,01 yaitu PT. Chareon Pokhpand Indonesia, Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi sebesar 99,96 yaitu PT. Astra International, Tbk pada tahun 2017. Rata – rata data penelitian ROA sebesar 67,7002 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 32,11271. Sebaran untuk variabel ROE nilai terendah adalah 0,16 yaitu PT. Lionmesh Prima, Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi sebesar 71,90 yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Rata – rata data penelitian ROE sebesar 20,6851 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 23,08025.

Sebaran untuk variabel DAR nilai terendah adalah 0,19 yaitu PT. Lionmesh Prima, Tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi sebesar 256,00 yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018. Rata – rata data penelitian DAR sebesar 42,7961 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 60,03251. Sebaran untuk variabel DER nilai terendah adalah 0,01 yaitu PT. Tunas Alfin, Tbk. pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,54 yaitu PT. Merck, Tbk pada tahun 2018. Rata – rata data penelitian DER sebesar 0,3461 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 0,27841.

Sebaran untuk variabel CSR nilai terendah adalah 53 yaitu PT. Holcim Indonesia, Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi sebesar 57 yaitu PT.

Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Rata – rata data penelitian CSR sebesar 56,87 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 9,12313.

Sebaran untuk variabel Tobin-Q nilai terendah adalah 0,15 yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi sebesar 11,00 yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018. Rata – rata data penelitian Tobin-Q sebesar 1,7291 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 2,09903.

#### 4.1.4 Hasil Uji kelayakan model

##### a. Hasil Uji $R^2$ atau Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini diperoleh dan disajikan pada table 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji  $R^2$  (Model Summary)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 <sup>a</sup>	.751	.067	2.76608

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Pertumbuhan Laba, DAR, ROE, DER

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan nilai *adjusted R* sebesar 0,751 atau 75.1% hasil ini dapat diartikan bahwa 75,1% perubahan Nilai perusahaan (Tobin-Q) dipengaruhi oleh Pertumbuhan Laba, , *return on Asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Debt to Equity ratio* (DER),

*Debt to asset ratio* (DAR) dan *CSR* sedangkan sisanya (100% - 75,1% = 24,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

b. Hasil Uji Ketepatan Model *CSR* sebagai variabel Moderasi

Uji ketepatan model dilakukan untuk mengidentifikasi apakah *CSR* layak sebagai variabel moderasi dalam variabel penelitian ini. Hasil uji ketepatan model yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Ketepatan Model**

Variabel	R Square Model 1	R Square Model 2
Pertumbuhan Laba	0,022	0,432
ROA	0,013	0,432
ROE	0,002	0,391
DAR	0,025	0,398
DER	0,035	0,417

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing – masing variabel memiliki Nilai  $R^2$  (R Square) pada regresi pertama < dari Nilai  $R^2$  (R Square) pada regresi kedua maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel *CSR* sebagai variabel moderating dapat memoderasi (memperkuat) nilai perusahaan. Sehingga *CSR* mampu dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji model (uji regresi linier)

Hasil Uji Model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Model (Coefficients<sup>a</sup>)**

Model 1	B	Sig	Keterangan
(Constant)	12.184	.234	
PL	.025	.001	Berpengaruh Positif
ROA	.002	.012	Berpengaruh Positif
ROE	.001	.003	Berpengaruh Positif
DAR	.001	.017	Berpengaruh Positif
DER	.028	.011	Berpengaruh Positif
CSR	-.160	.007	Berpengaruh Negatif

a. Dependent Variable : Tobin-Q

Sumber: *Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)*

Hasil uji tabel 4.9 Menunjukkan Persamaan Regresi Tobin-Q = 12,184+ 0,001. Koefisiensi regresi Pertumbuhan laba sebesar 0,025 berarti hubungan antara Pertumbuhan laba dan Tobin-Q positif, jika Pertumbuhan laba naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig pertumbuhan laba sebesar 0,001 < 0,05 (Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q =12,184+ 0,012. Koefisiensi regresi ROA sebesar 0,002 berarti hubungan antara ROA dan Tobin-Q positif, jika ROA naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig ROA sebesar 0,012 < 0,05 (ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 12,184 + 0,001. Koefisiensi regresi ROE sebesar 0,001 berarti hubungan antara ROE dan Tobin-Q positif, jika ROE naik maka Tobin-Q akan naik. Nilai Sig ROE sebesar 0,003 < 0,05 (ROE berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 12,184 + 0,001. Koefisiensi regresi DAR sebesar 0,001 berarti hubungan antara DAR dan Tobin-Q positif, jika DAR

naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig DAR sebesar  $0,017 < 0,05$  (DAR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q =  $12,184 + 0,028$ . Koefisiensi regresi DER sebesar  $0,028$  berarti hubungan antara DER dan Tobin-Q positif, jika DER naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig DER sebesar  $0,011 < 0,05$  (DER berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q =  $12,184 - 0,160$ . Koefisiensi regresi CSR sebesar  $-0,160$  berarti hubungan antara CSR dan Tobin-Q negatif, jika CSR naik maka Tobin-Q akan turun. Nilai Sig CSR sebesar  $0,007 < 0,05$  (CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin-Q).

Jika ditulis dalam model matematika, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + B X_1 + B X_{2.1} + B X_{2.2} + B X_{3.1} + B X_{3.2} + B Z + e$$

$$Y = 12,184 + 0,025 X_1 + 0,002 X_{2.1} + 0,001 X_{2.2} + 0,001 X_{3.1} + 0,028 X_{3.2} - 0,160 Z + e$$

#### d. Hasil Uji Regresi Moderasi (*Moderated regression analysis*)

Tujuan dari analisis regresi moderasi yaitu untuk mengetahui kemampuan variabel moderasi. Apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil Uji Model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Moderasi (Coefficients<sup>a</sup>)**

Model 2	B	Sig	Keterangan
(Constant)	3.743	.000	
MODPLCSR	1.92	.009	Berpengaruh Positif
MODROACSR	.002	.005	Berpengaruh Positif
MODROECSR	7.06	.010	Berpengaruh Positif
MODDARCSR	1.55	.019	Berpengaruh Positif
MODDERCSR	6.86	.012	Berpengaruh Positif

a. Dependent Variable : Tobin-Q

Sumber: Output SPSS Ver 25, diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan Persamaan Regresi Tobin-Q =  $3,743 + 1,92$ . Koefisiensi regresi moderasi Pertumbuhan laba\*CSR sebesar 1,95 berarti hubungan antara Pertumbuhan laba yang dimoderasi CSR terhadap Tobin-Q positif, jika Pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh CSR naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig MODPLCSR sebesar 0,009 < 0,05 (MODPLCSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q =  $3,743 + 0,002$ . Koefisiensi regresi moderasi ROA\*CSR sebesar 0,002 berarti hubungan antara ROA yang dimoderasi oleh CSR terhadap Tobin-Q positif, jika ROA yang dimoderasi oleh CSR naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig MODROACSR sebesar  $0,005 < 0,05$  (MODROACSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q =  $3,743 + 7,06$ . Koefisiensi regresi moderasi ROE\*CSR sebesar 7,06 berarti hubungan antara ROE yang dimoderasi CSR terhadap Tobin-Q positif, jika ROE yang dimoderasi oleh

CSR naik maka Tobin-Q akan naik. Nilai Sig MODROECSR sebesar 0,010 < 0,05 (MODROECSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 3,743 + 1,55. Koefisiensi regresi moderasi DAR\*CSR sebesar 1,55 berarti hubungan antara DAR yang dimoderasi CSR terhadap Tobin-Q positif, jika DAR yang dimoderasi oleh CSR naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig MODDARCSR sebesar 0,019 < 0,05 (MODDARCSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Persamaan Regresi Tobin-Q = 3,743 + 6,86. Koefisiensi regresi moderasi DER\*CSR sebesar 6,86 berarti hubungan antara DER yang dimoderasi CSR terhadap Tobin-Q positif, jika DER yang dimoderasi oleh CSR naik maka Tobin-Q juga akan naik. Nilai Sig MODDERCSR sebesar 0,012 < 0,05 (MODDERCSR berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin-Q).

Jika ditulis dalam model matematika, maka persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + B X_1 * Z + B X_{2.1} * Z + B X_{2.2} * Z + B X_{3.1} * Z + B X_{3.2} * Z + e$$

$$Y = 3,743 + 1,95 X_1 * Z + 0,002 X_{2.1} * Z + 7,06 X_{2.2} * Z + 1,55 X_{3.1} * Z + 6,86 X_{3.2} * Z + e$$

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dan Informasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi Pertumbuhan laba terhadap Tobin-Q, sig.  $0,001 < 0,05$ . Pertumbuhan laba yang positif dalam perusahaan menyebabkan naiknya nilai perusahaan, hal ini dikarenakan investor melihat perusahaan yang dari tahun ketahun labanya mengalami kenaikan maka berpotensi dapat memberikan nilai yang lebih terhadap investasinya, sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan investasi menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif merupakan tanggungjawab dari pihak manajemen dalam mengelola perusahaan guna untuk dapat menyajikan perfoma perusahaan dalam keberhasilan pencapaian tujuan perolehan laba yang meningkat. Sesuai dengan Teori pesinyalan yang menjelaskan mengenai keharusan penyampaian sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen atas pengelolaan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan, disini pihak manajemen perusahaan dapat menyampaikan keberhasilan dalam hal peningkatan laba. Adanya keberhasilan perusahaan manufaktur dalam pencapaian nilai positif pertumbuhan laba dinilai dapat menguntungkan pihak agen maupun principal, karena tujuan pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan selalu meningkat setiap tahun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiro tahun 2020.

- 2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas yang diproxy ROA sig. 0,012 < 0,05 dan profitabilitas yang diproxy ROE sig. 0,003 < 0,05. Masing masing nilai betanya positif. Kenaikan profitabilitas perusahaan, yaitu dengan tingginya nilai ROA dan ROE artinya kemampuan aktiva dan modal perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik perhatian investor dalam berinvestasi sehingga nilai perusahhan juga tinggi. Perusahaan dengan nilai ROA dan ROE yang bagus mengindikasikan kinerja keuangannya juga bagus, hal ini membuat investor tidak ragu-ragu dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan melalui profitabilitas dapat mencerminkan kondisi Kesehatan perusahaan. Informasi mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi investor maupun calon investor untuk memantau kondisi perusahaan sehingga mereka dapat memberikan keputusan dalam hal investasi. Pihak investor atau *principal* pada dasarnya lebih senang jika nilai ROA dan ROE perusahaan dalam katagori sehat. perusahaan yang memiliki nilai ROA dan ROE sehat artinya aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan aktiva yang produktif. Begitu juga modal yang dimiliki perusahaan merupakan modal produktif yang memiliki

kemampuan dalam memperoleh laba, penggunaan modal yang dimiliki perusahaan tepat sasaran sesuai dengan tujuan perusahaan. Artinya jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan menguntungkan bagi pihak agen maupun *principal*, sehingga kepentingan agen dan *principal* dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh sudiro tahun 2020 dan Kartikasari tahun 2020.

- 3) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi *leverage* yang diproxy DAR sig.  $0,017 < 0,05$  dan *leverage* yang diproxy DER sig.  $0,011 < 0,05$ . Masing masing nilai betanya positif. Kenaikan nilai *Leverage* atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dapat dinilai positif oleh calon investor karena dinilai investasinya aman sehingga nilai perusahaan juga naik. Perusahaan yang mampu menyelesaikan hutangnya dengan aktiva maupun *equity* yang dimiliki merupakan suatu jaminan aman bahwa dana investasi dari investor tidak akan menjadi korban apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan salah satunya yaitu dengan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutangnya. Menurut (2012, Wicaksana) salah satu kewajiban manajer adalah memberikan sinyal kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan sebagai wujud atas tanggung jawab manajer dalam menjalankan operasi perusahaan, yaitu dengan mengungkapkan informasi

laporan keuangan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan lainnya. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan termasuk didalamnya tentang *leverage* perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan manufaktur didalam *annual report* dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sudiro tahun 2020.

- 4) Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi MODPLCSR sebesar  $0,009 < 0,05$  dan memiliki nilai beta 1,95. Pertumbuhan laba yang bagus dengan ditambah adanya pengungkapan *corporate social responsibility* diindikasikan menumbuhkan ketertarikan calon investor dalam menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan akan naik. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* terbukti mampu memoderasi (memperkuat hubungan) pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan Nilai  $R^2$  pada regresi pertama 0,022 dan pada regresi kedua 0,432. Artinya CSR mampu memperkuat hubungan antara pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Informasi pengungkapan *corporate social responsibility* dan pertumbuhan laba perusahaan dapat dijadikan isyarat atau sinyal oleh perusahaan dalam menarik minat

investor maupun calon investor untuk mempercayakan modal mereka pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadilah tahun 2017.

- 5) Profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi MODROA sebesar  $0,005 < 0,05$  dan MODROECSR  $0,010 < 0,05$ . Dengan nilai beta masing-masing 0,002 dan 7,06 (positif). Artinya profitabilitas perusahaan yang bagus ditambah dengan kehadiran pengungkapan *Corporate social responsibility* yang artinya perusahaan memiliki kepedulian social yang bagus maka akan menaikkan nilai perusahaan. Investor melihat pengungkapan *Corporate social responsibility* mampu dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban pokoknya, dalam hal ini pembayaran hutang maupun deviden sehingga investasi dinilai tidak merugikan. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* terbukti mampu memoderasi (memperkuat hubungan) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan MODROACSR dengan Nilai  $R^2$  pada regresi pertama 0,013 dan pada regresi kedua 0,432. Dibuktikan MODROECSR dengan Nilai  $R^2$  pada regresi pertama 0,002 dan pada regresi kedua 0,391. Dapat dikatakan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan profitabilitas (yang diproxy oleh ROA dan ROE) terhadap nilai

perusahaan. Kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan maupun laporan kinerja perusahaan, serta laporan pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan suatu keharusan untuk dipenuhi. Hal ini guna untuk memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan agar mereka tau kondisi yang ada dalam perusahaan. Karena didalam sebuah perusahaan tidak lepas dari kepentingan pihak agen maupun *principal* dimana mereka selalu mengharapkan kondisi perusahaan yang sehat sehingga kepentingan mereka dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiyawan tahun 2019, dan Kartikasari tahun 2020.

- 6) *Leverage* yang dimoderasi oleh *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi  $MODDARCSR$   $0,019 < 0,05$  dan  $MODDERCSR$   $0,012 < 0,05$ . Masing-masing memiliki nilai beta positif yaitu 1,55 dan 6,86. Artinya perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* yang bagus disertai dengan adanya pengungkapan *Corporate social responsibility* akan menaikkan nilai perusahaan. Sudut pandang investor mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang dengan baik dan masih mampu melaksanakan tanggungjawab sosial (melaksanakan *Corporate social responsibility*)

dinilai sebagai perusahaan yang memiliki tanggungjawab tinggi. Dibuktikan MODDARCSR Nilai  $R^2$  pada regresi pertama 0,025 dan pada regresi kedua 0,398. MODDERCSR Nilai  $R^2$  pada regresi pertama 0,025 dan pada regresi kedua 0,0398. Dapat dikatakan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan *leverage* (yang diproxy oleh DAR dan DER) terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan mengandung unsur kepercayaan *principal* kepada agen dalam pengelolaan hutang yang dimilikinya. Apakah hutang yang dimiliki digunakan untuk perluasan modal atau perluasan aktiva serta seberapa besar kemampuan aktiva dan modal dalam menjamin pembayaran hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang bagus dengan disertai pengungkapan *Corporate social responsibility* dapat dijadikan sinyal atau isyarat yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (2006:36, Brigham dan Houston). Artinya selain perusahaan mampu memenuhi tanggungjawab pokoknya, perusahaan juga mampu melaksanakan tanggungjawab sosial sehingga pihak *principal* dapat menaruh kepercayaan yang lebih kepada perusahaan, dan hal ini akan membuat nilai perusahaan naik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartikasari tahun 2020.